



**PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP
LABA KOTOR PADA PT. PP LONDON SUMATERA
INDONESIA TBK PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

YUSRIZAL
NIM. 1440200269

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP
LABA KOTOR PADA PT. PP LONDON SUMATERA
INDONESIA TBK PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

YUSRIZAL
NIM. 1440200269

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP
LABA KOTOR PADA PT. PP LONDON SUMATERA
INDONESIA TBK PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

YUSRIZAL
NIM. 1440200269

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HL, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Yusrizal**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, April 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yusrizal** yang berjudul "**Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017**"

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yusrizal**
NIM : 1440200269
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2010-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2019
Saya yang Menyatakan,



Yusrizal
NIM : 1440200269

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yusrizal**
NIM : 1440200269
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2010-2017.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Februari 2019

Yang menyatakan,



Yusrizal

NIM : 1440200269



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 457/In.14/G1/G.6/PP.01.1/03/2019 tanggal 20 Maret 2019, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

NAMA : Yusrizal
NIM : 1440200269
Jurusan/Konsentrasi : Ekonomi Syariah / Akuntansi Keuangan

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS-BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidempuan dengan nilai Skripsi ...7,8... (....~~B~~....).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. CUMLAUDE : 3,50 – 4,00
- b. AMAT BAIK : 3,00 – 3,49
- c. BAIK : 2,50 – 2,99
- d. CUKUP : 2,00 – 2,49
- e. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif ...3,31... Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 519

Padangsidempuan, 26 Maret 2019

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si

NIP : 197905252006041004

Delima Sari Lubis, MA

NIP : 198405122014032002

Anggota Penguji :

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
2. Delima Sari Lubis, MA
3. H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
4. Muhammad Isa., MM

1.
2.
3.
4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

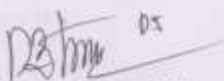
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


Nama : Yusrizal
Nim : 1440200269
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017

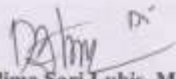
Ketua

Sekretaris

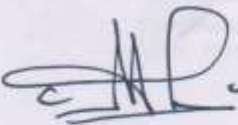

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


H. Aswadi Lubis, SE., M. Si
NIP: 19630107 199903 1 002


Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/26 Maret 2019
Pukul : 10.00-12.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS/ 78 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,31



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. PP
London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2010-2017**

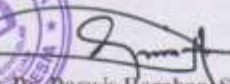
NAMA : Yusrizal
NIM : 1440200269

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah

Padangsidimpuan, 14 Mei 2019.



Dekan,


Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2010-2017”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar Nasution, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku

Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Arbanur Rasyid, MA., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

3. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Delima Sari Lubis, SEI, MA., selaku Plt. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Yusnan Lubis dan Ibunda tercinta Samroh Batubara yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya, serta kakak tersayang Yusni Sarah, abang Indra Saputra dan adik Sofyan Hadi yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Terimakasih kepada sahabat saya Mikail Nijar Hamdun Siregar, yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada teman-teman keluarga besar ES-6 Ak-2 angkatan 2014 yaitu Rahmad Ananda Pohan, Faqih, Savaruddin Siregar, Indah Surya Fatma Siregar, SE, Ica Yan Sari Siregar, SE, Bella Oktaviani, SE, Arsid Batubara, SE., dan lain-lain yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Buat teman-teman dan rekan juang keluarga besar HMI Cabang Padangsidempuan khususnya HMI Komisariat Ekonomi Islam, kakanda Idris saleh MEI, kakanda doni alisyandra simbolon, kakanda Dedi Rahman Syahputra Simbolon, rekan Lannida Nasution, SE, teman Suci Ramadhani SE, kakanda dan ayunda lainnya serta adinda-adinda yang ada di HMI Komisariat Ekonomi Islam yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti agar skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, Februari 2019

Peneliti,

YUSRIZAL
NIM. 1440200269

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaillk di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : YUSRIZAL
NIM : 1440200269
Judul Skripsi : Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2010-2017
Kata Kunci : Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah naik turunnya antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017 yang menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian sesuai dengan teori yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Harga Pokok Penjualan Berpengaruh Terhadap Laba Kotor pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi dengan topik pembahasan adalah pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada laporan keuangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017, sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan laba kotor, seperti pengertian laba kotor, faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor. Kemudian harga pokok penjualan seperti pengertian harga pokok penjualan, faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok penjualan, metode penghitungan harga pokok penjualan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan bentuk laporan keuangan dari PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, sampel yang digunakan berjumlah 30 data sampel, teknik pengumpulan data adalah laporan keuangan publikasi triwulan yang dipublikasikan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Kemudian diolah dengan bantuan SPSS Versi 23. Teknik analisis data dengan metode uji normalitas, analisis statistik deskriptif, uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji t), dan uji regresi sederhana.

Berdasarkan pengukuran uji hipotesis (uji t) dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,214 > 2,048$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai *R Squere* sebesar 0,788 atau 78,8% artinya persentase sumbangan pengaruh variabel X (harga pokok penjualan) terhadap variabel Y (laba kotor) sebesar 78,8%. Sedangkan 21,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	13
1. Laba Kotor	13
a. Pengertian Laba Kotor	13
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Kotor	14
c. Laba Dalam Perspektif Islam	15
2. Harga Pokok Penjualan	21
a. Pengertian Harga Pokok Penjualan	21
b. Unsur-Unsur Harga Pokok Penjualan	23
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pokok Penjualan	25
d. Metode Penghitungan Harga Pokok Penjualan	26
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Populasi Dan Sampel.....	33
1. Poulasi.....	33
2. Sampel.....	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
1. Uji Normalitas.....	36
2. Analisis Statistik Deskriptif	37
3. Kofesien Determinasi (R^2).....	37
4. Uji Hipotesis (Uji t).....	37
5. Analisis Regresi Sederhana.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	40
1. Sejarah dan Perkembangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	40
2. Visi, misi, dan nilai-nilai PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk ..	42
3. Struktur organisasi	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
1. Data Harga Pokok Penjualan	45
2. Data Laba Kotor.....	47
3. Data Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor	48
C. Analisis Data.....	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Analisis Statistik Deskriptif	58
3. <i>Kofesien</i> Determinasi (R^2).....	59
4. Uji Hipotesis (Uji t).....	60
5. Analisis Regresi Sederhana.....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
E. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	4
Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Harga pokok penjualan 2010-2017 per Triwulan	45
Tabel 4.2 Laba Kotor 2010-2017 per Triwulan	47
Tabel 4.3 Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor 2010-2017 Triwulan I	48
Tabel 4.4 Perubahan Harga Pokok Penjualan Dan Laba Kotor 2010-2017 Triwulan II.....	50
Tabel 4.5 Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor 2010-2017 Triwulan III.....	52
Tabel 4.6 Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor 2010-2017 Triwulan IV	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Deskriptif.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji R^2	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	60
Tabel 4.11 Uji Regresi Sederhana.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Grafik Laporan Keuangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk..... 5
Gambar 2.1	Kerangka Pikir 30
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Perusahaan 44
Gambar 4.1	Grafik Harga Pokok Penjualan 2010-2017 45
Gambar 4.2	Grafik Laba Kotor 2010-2017..... 47
Gambar 4.3	Grafik Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor 2010-2017 Triwulan I 48
Gambar 4.4	Grafik Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor 2010-2017 Triwulan II 50
Gambar 4.5	Grafik Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor 2010-2017 Triwulan III..... 52
Gambar 4.6	Grafik Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor 2010-2017 Triwulan IV 54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang dan badan yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia.¹ Untuk kelangsungan suatu perusahaan dan perkembangan dalam jangka panjang, suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba, yang berarti kemampuan untuk meningkatkan produk, penjualan, pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, pengendalian biaya-biaya dan inovasi kerja dalam memproduksi barang.

Perusahaan-perusahaan *go public* harus mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) agar investor dapat melihat dan memahami laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut yang akan dijadikannya sebagai alat pertimbangan untuk menginvestasikan uangnya.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari suatu transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu

¹Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 22.

laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.²

Pelaporan keuangan memiliki sasaran yang luas. Oleh karena itu terjadi perbedaan kepentingan terhadap laporan keuangan antara pengguna laporan keuangan sehingga dibutuhkan peraturan agar laporan keuangan menjadi tidak bias serta dapat disajikan sewajar mungkin dan bisa digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai informasi keuangan. Karena pada hakikatnya laporan keuangan bersifat umum dalam arti laporan tersebut ditujukan pada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda.

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang di peroleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba rugi yang kadang-kadang yang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan.³ Dalam laporan laba rugi banyak yang harus dicantumkan, beberapa diantaranya yaitu harga pokok penjualan, penjualan dan laba kotor.

Harga pokok penjualan menunjukkan jumlah harga pokok barang-barang yang dijual selama periode akuntansi yang bersangkutan. Jika barang yang dijual

²Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta, 2004), hlm.17.

³*Ibid.*, hlm. 29.

itu berasal dari pembelian, maka harga pokok penjualan adalah harga beli kali kuantitas barang yang dijual. Tetapi jika barang yang dijual itu berasal dari produksi sendiri, maka terlebih dahulu harus dihitung harga pokok produksinya. Harga pokok penjualan adalah harga pokok produksi ditambah harga pokok persediaan barang jadi awal periode dan dikurangi harga pokok persediaan barang jadi akhir periode.⁴

Laba kotor adalah (margin kotor) adalah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.⁵ Laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Pencapaian laba kotor merupakan hal terpenting bagi setiap perusahaan, beban operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Jika laba kotor tidak dapat menutupi beban operasi maka perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk memperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, maka perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang.

Perolehan laba perusahaan setiap periode tidak sama besarnya, perbedaan ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, salah satunya dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Jika harga pokok penjualan naik maka laba kotor akan menjadi turun

⁴*Ibid.*, hlm. 31.

⁵Charles T. Horngren & Walter T. Horison Jr, *Akuntansi*, Diterjemahkan dari "Accounting" oleh Gina Gania & Danti Pujiarti (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 262.

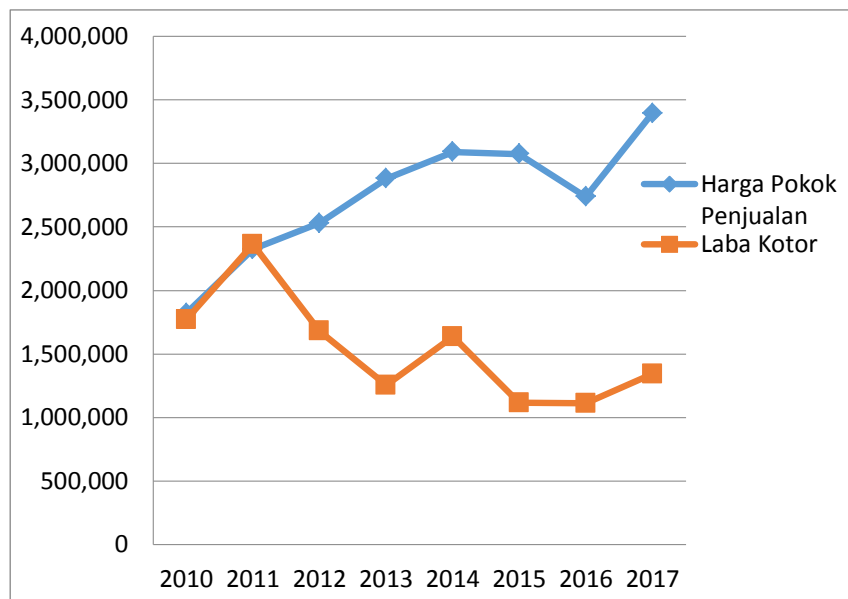
dan begitu juga sebaliknya, jika harga pokok penjualan turun maka laba kotor menjadi naik.

Salah satu perusahaan *go public* yang telah terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, atau juga dikenal dengan nama “Lonsum”, dimulai lebih dari satu abad yang lalu di tahun 1906 ketika Harrisons & Crosfield Plc., perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, mendirikan perkebunan dekat kota Medan, Sumatera Utara. Selanjutnya, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan yang terkemuka di dunia. Lonsum menjadi perusahaan terbuka di tahun 1996, serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, setelah Harrisons & Crossfield menjual seluruh kepemilikan sahamnya kepada PT. PP London Sumatera Plantations (PPLS) di tahun 1994.⁶ Berikut laporan harga pokok penjualan dan laba kotor PT. PP London Sumatera Tbk periode 2010-2017.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Jutaan Rupiah)	Laba Kotor (Jutaan Rupiah)
2010	1.821.244	1.771.414
2011	2.324.138	2.362.319
2012	2.530.503	1.681.057
2013	2.880.220	1.253.459
2014	3.090.100	1.636.439
2015	3.073.774	1.115.841
2016	2.737.084	1.110.785
2017	3.395.184	1.342.838

⁶Laporan Tahunan Annual Report, PT. PP London Sumatera Tbk (PT. PP London Sumatera Annual Report/, Diakses 07 Maret 2018 Pukul 06.30 WIB)



Grafik 1.1
Laporan Keuangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat harga pokok penjualan dan laba kotor dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2010 harga pokok penjualan sebesar Rp1.821.244 dan laba kotor sebesar Rp1.771.414. kemudian tahun 2011 harga pokok penjualan naik menjadi Rp2.324.138 dan laba kotor juga naik menjadi Rp2.362.319. seterusnya pada tahun 2012 harga pokok penjualan terus naik menjadi Rp2.530.503 dan laba kotor turun menjadi Rp1.681.057. sedangkan pada tahun 2013 harga pokok penjualan naik menjadi Rp2.880.220 dan laba kotor turun menjadi Rp1.253.459.

Pada tahun 2014 harga pokok penjualan naik menjadi Rp3.090.100 dan labanya juga naik menjadi Rp1.636.439. kemudian di tahun 2015 harga pokok penjualan mengalami penurunan menjadi Rp3.073.774 dan laba kotor juga mengalami penurunan menjadi Rp1.115.841. kemudian pada tahun 2016 harga

pokok penjualan terus mengalami penurunan sehingga menjadi Rp2.737.084 dan harga pokoknya juga mengalami penurunan menjadi Rp1.110.785. Dan pada akhirnya harga pokok penjualan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang begitu tinggi, sehingga harga pokok penjualan pada tahun 2017 menjadi Rp3.395.184 dan laba kotornya juga mengalami kenaikan menjadi Rp1.342.838.

Pada penelitian yang terdahulu oleh Fitri Nurhayati Hsb yang berjudul Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Tahun 2008-2015 , setelah dilakukan penelitian maka Fitri Nurhayati Hsb mendapat hasil bahwasanya pokok penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor.

Pada penelitian lainnya oleh Sarifah N. J Dalimunthe yang berjudul Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Perdana Gapuraprima Tbk, setelah melakukan penelitian karena mendapati kesalahan pada laporan keuangan yang tidak sesuai dengan teori maka Sarifah N. J Dalimunthe mendapatkan hasil bahwa Secara parsial dan secara simultan penjualan dan harga pokok penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor.

Berdasarkan laporan keuangan PT. PP London sumatera Tbk di atas, laporan tersebut mengalami masalah karena tidak sesuai dengan teori. Menurut Jumingan penurunan laba kotor disebabkan oleh naiknya harga pokok

penjualan.⁷ Apabila harga pokok penjualan meningkat maka laba kotor akan turun dan sebaliknya jika harga pokok penjualan turun maka laba kotor akan naik ataupun meningkat, tetapi pada laporan keuangan PT. PP London Sumatera Tbk terdapat beberapa data yang tidak sesuai dengan teori, maka dari hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui seberapa kuat, dan seberapa besar pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor di PT. PP London Sumatera Tbk dan mengangkat judul penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2010-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Harga pokok penjualan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan laba kotor perusahaan.
2. Laba kotor merupakan laba pertama yang diperoleh perusahaan yang akan menentukan laba bersih atau keuntungan perusahaan.
3. Tinggi rendahnya tingkat penjualan akan berpengaruh terhadap laba kotor perusahaan.

C. Batasan masalah

Batasan masalah merupakan hal yang terpenting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai pada tahap pembahasan selanjutnya yang bertujuan untuk

⁷Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakart: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 165.

membuat peneliti agar lebih fokus dan terarah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi ruang lingkup permasalahannya yaitu mengenai pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkapkan dalam defenisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/ obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (x) dan variabel defenden (y).

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Defenisi	Skala
1	Harga pokok penjualan (X)	harga pokok penjualan adalah harga jual yang ditetapkan berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan dihitung per satuan barang yang akan dijual	Rasio
2	Laba kotor (Y)	laba kotor adalah keuntungan atau laba sementara yang diperoleh dari penjualan bersih yang dikurangi dengan harga pokok penjualan, laba perusahaan yang didapatkan sebelum dikurangi dengan beban, pajak dan biaya operasional.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu ekonomi, terutamanya di bidang analisis laporan keuangan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017.
2. Bagi PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, memberikan masukan kepada bagian terkait di perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan harga pokok penjualan dan laba kotor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Sebagai referensi dan pertimbangan untuk peneliti lainnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sifatnya sejenis serta memberikan masukan wawasan yang relatif luas mengenai harga pokok penjualan dan laba kotor.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan

bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Kotor

a. Pengertian Laba kotor

Laba bruto berasal dari pendapatan dikurangi dengan beban pokok penjualan. Perbedaan antara gabungan pos pendapatan dan gabungan pos beban dan cara berbeda mungkin saja diperlukan untuk menyajikan ukuran kinerja perusahaan dengan derajat cakupan yang berbeda.¹

Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.² Laba kotor merupakan laba yang diperoleh dari pendapatan bersih yang dikurangi oleh biaya (*cost*) bukan beban (*expense*). Dalam menetapkan laba kotor perusahaan, data penjualan yang digunakan adalah penjualan bersih.³ Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor juga disebut sebagai laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali yang diperoleh perusahaan.⁴

¹Dwi Martani, dkk., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 118.

²Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 226.

³Jusuf Al Haryono, *Dasar-dasar Akuntansi* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011), hlm. 375.

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2009). hlm. 305

Menurut Rozalinda “laba kotor adalah perbedaan antara hasil penjualan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan. Laba akan mencapai maksimum apabila perbedaan diantara keduanya adalah maksimum”.⁵ Menurut Arif Darmawan “laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat suatu produk atau penyediaan jasa sebelum dikurangi biaya *overhead*, gaji, pajak dan pembayaran bunga”.⁶ Penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor, karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah dikeluarkan dalam rangka pembentukan pendapatan. Persetase laba kotor dihitung dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan bersih.⁷

Berdasarkan defenisi- defenisi laba kotor di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa laba kotor adalah keuntungan atau laba sementara yang diperoleh dari penjualan bersih yang dikurangi dengan harga pokok penjualan, laba kotor adalah laba perusahaan yang di dapatkan sebelum dikurangi dengan beban, pajak dan biaya operasional lainnya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Kotor

Dalam praktiknya perubahan yang terjadi pada laba kotor disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

⁵Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), hlm. 124.

⁶Arif Darmawan dan Rifqi Alifka, Analisis Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor PT. Gajah Tunggal Tbk (Jurnal Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2011), hlm. 23.

⁷Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 155-156.

1) Perubahan Harga Jual (*Sales Price Variance*)

Yaitu adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual yang dibudgetkan atau harga jual tahun sebelumnya.

2) Perubahan Kuantitas Produk Yang Dijual (*Sales Volume Variance*)

Yaitu adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan pada tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang sesungguhnya dijual (direalisasikan).

3) Perubahan Harga Pokok Penjualan Per Satuan Produk (*Cost Price Variance*)

Yaitu adanya perbedaan antara harga pokok penjualan per satuan produk (*unit cost*) menurut budget/tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya.

4) Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (*cost volume variance*)

Yaitu adanya perubahan harga pokok penjualan karena adanya perubahan kuantitas atau volume yang dijual atau yang diproduksi.⁸

c. Laba Dalam Perspektif Islam

Dalam ekonomi islam keuntungan yang hakiki yang dicari adalah keuntungan akhirat. Ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang diperoleh adalah keuntungan dengan cara-cara yang digariskan syariat, yang nilai-nilai keadilan dan menghindari kedzaliman.⁹ Islam mendesak pengikutnya untuk tidak melampaui kebutuhan hidup seperti halnya di


⁸Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 167-169.

⁹Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 124.

dalam akhirat dan menghimbau mereka untuk bekerja dengan giat, terutama berdagang dan menganggap laba sebagai murahan Allah.¹⁰

Berikut adalah firman-firman Allah mengenai dengan laba ini:

- 1) Surah Hud ayat 85-86

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ^ط وَلَا
تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ
بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ^ج وَمَا أَنَا
عَلَيْكُمْ بِحَفِيفٍ 

Artinya: Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan (85). Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu (86).¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam berdagang untuk mencapai keuntungan pedagang harus berlaku adil terhadap pelanggan dan tidak merugikan pelanggan yang datang bertransaksi kepadanya. Manusia dilarang berbuat kerusakan dimuka bumi dalam mencapai keuntungan dalam berdagang.

¹⁰Veithzal Rivai, *Islamic Economic: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi!* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 155.

¹¹Departemen agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 231.

Allah SWT melarang manusia mengurangi takaran dan timbangan apabila melakukan perdagangan, seharusnya manusia memenuhi takaran dan timbangan dengan adil supaya Allah SWT memberikan keuntungan yang berkah kepada manusia yang berlaku adil.

Kemudian pada ayat selanjutnya Allah SWT menerangkan bahwa keuntungan dari Allah lah yang paling baik bagi manusia yang beriman kepada Allah SWT, keuntungan yang halal datang dari Allah dengan cara mencukupkan dan menyeimbangkan takaran dan timbangan saat melakukan perdagangan.

Oleh karena itu, Allah SWT sama sekali tidak melarang manusia mencari laba atau keuntungan, yang dilarang hanyalah mengurangi timbangan dan takaran, karena perbuatan itu dapat merugikan orang lain, kemudian keuntungan atau rezki berasal hanyalah dari Allah SWT yang didapatkan ketika manusia yang berbuat adil melakukan perdagangan dengan mencukupkan takaran dan timbangan saat berdagang.

2) Q.S Al-Baqarah ayat 16

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ

وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.(QS. Al-Baqarah: 6).¹²

¹²*Ibid.*, hlm. 3.

'Ula 'ikallazina asytarouwdalaalata maksudnya disini adalah mereka lebih menyukai kesesatan daripada petunjuk, mereka menganggap kesesatan yang dilakukannya adalah hidayah dari Allah. Oleh karena itu Allah berfirman "*famaa robihattijaraatum*", maksudnya adalah perniagaan yang mereka lakukan dengan jalan kesesatan tersebut tidak akan mendatangkan keuntungan ataupun tidak akan mendapatkan laba. Kemudian ditutup dengan "*wamaa kaanu muhtaduuyyn*", dan mereka tidak akan mendapatkan petunjuk dari Allah.¹³

kesesuaian antara perniagaan yang merugi mendatangkan kesesatan dan keridhaan kepadanya, dengan dikeuarkannya petunjuk untuk kebalikannya dan kedatangan kegelapan yang juga merupakan kesesatan dan keridhaan kepadanya, sebagai ganti dari cahaya yang merupakan petunjuk dan cahaya. Mereka mengeluarkan petunjuk dan cahaya, lalu menggantinya dengan kesesatan. Sungguh itu merupakan perniagaan yang amat merugi dan tepukan tangan yang mengecoh.¹⁴

Asal dari mencari keuntungan adalah disyariatkan, kecuali bila diambil dengan cara haram. Diantara cara-cara haram dalam mengeruk keuntungan adalah: keuntungan dari memperdagangkan komoditi haram, keuntungan dari perdagangan curang dan manipulatif, keuntungan melalui penimbunan barang dagangan.¹⁵

Keuntungan adalah selisih lebih antara harga pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan. Kalangan ekonom

¹³Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18* (Bogor:Pustaka Imam Syafi'i, 2003), hlm. 122.

¹⁴Kathur Suhardi, *Tafsir Ayat-ayat Pilihan*(Jakarta: Darul Falah, 2000), hlm.129

¹⁵*Ibid.*,

mendefinisikannya sebagai selisih antara total penjualan dengan total biaya, total penjualannya harga barang yang dijual. Total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. Perniagaan berarti jual beli dengan tujuan mencari keuntungan, maka keuntungan merupakan tujuannya yang paling mendasar, bahkan merupakan tujuan asli dari perniagaan.¹⁶

Oleh karena itu, setiap keuntungan yang berasal dari perdagangan dalam berbagai bidang pekerjaan yang diharamkan, maka itu adalah hasil yang kotor, sehingga yang lahir adalah transaksi yang rusak. Keuntungan menjadi haram bila diperoleh melalui penipuan dan manipulasi, atau melalui kamufase berat, monopoli penjualan dan sejenisnya.

3) Q.S An-Nisaa' ayat 29

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisaa': 29).

Ayat di atas jelas sekali ditujukan kepada orang-orang yang beriman, *ya'ayyuhal-ladzin amanu*. "Ketetapan ayat bagi orang yang

¹⁶Abdullah Al-mushlilah dan Shaleh Ash-Shawi, *Op. Cit.*, hlm. 80

beriman mesti ada hukumnya, yaitu larangan atau perintah. Terlihat pada kalimat berikutnya, ayat ini berisi perintah supaya orang-orang yang beriman untuk tidak berbuat dzalim kepada sesama dengan cara memakan harta mereka secara batil, “*la ta’kuli amwalakum baynakum bil-bathili.*” Kata *ta’kulu* yang berarti mengambil atau menggunakan manfaat barang orang lain tanpa izin. Sedangkan kata *bil-bathili* yang berarti dengan cara yang diharamkan seperti mengambil riba dari setiap pinjaman uang, “*wa’aklihim ‘amwalan-nasi bil-bathili.*”

Jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain mesti dilakukan dengan cara yang dibenarkan oleh syari’ah, seperti melakukan transaksi perniagaan yakni jual beli, sewa menyewa, kerjasama bagi hasil dengan cara lainnya, “*illa an-takuna tijaratan.*” Cara menghindari memakan harta orang lain secara batil dan mengembangkan harta dengan perniagaan.¹⁷

Oleh karena itu, jual beli harus dilandasi dengan keikhlasan dan keridhoan. Artinya tidak boleh ada kedzaliman, penipuan, pemaksaan dan hal-hal lain yang merugikan kedua belah pihak.

4) Q.S Al-jumuah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

¹⁷Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 60.

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (*QS. Al-Jum'ah* ayat 10).¹⁸

Penjelasan dari ayat di atas adalah Allah SWT memberikan keleluasan dalam mencari perniagaan yang diridhai-Nya, “ Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT.

Berdasarkan ayat di atas menegaskan apabila sudah selesai melaksanakan shalat hendaklah manusia berusaha mencari rezeki yang halal agar beruntung. Dalam berkehidupan perlu sekali menyeimbangkan urusan akhirat dan dunia, urusan akhirat berupa beribadah kepada Allah dan urusan dunia adalah mencari keuntungan berupa rezeki Allah SWT.

Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk mencari rezeki dengan berbagai usaha dengan jalan yang benar dan memerintahkan umat-Nya agar senantiasa selalu mengingat Allah agar manusia tidak lalai dalam mencari keuntungan ataupun laba. Asal dari mencari laba adalah disyariatkan, kecuali bila diambil dengan cara haram.

2. Harga Pokok Penjualan

a. Pengertian Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah nilai beli yang dikeluarkan untuk barang yang dijual ataupun yang dibeli (perolehan) dari barang yang

¹⁸Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Depok: Sabiq, 2009), hlm. 554.

dijual. Dalam sebuah perusahaan dagang harga pokok penjualan dicari dengan persediaan barang dagang yang pada awal periode ditambah pembelian bersih selama periode dikurangi persediaan barang dagang pada akhir periode, harga pokok penjualan dihitung sebagai berikut :¹⁹

Persediaan barang dagang pada awal periode	= Rp xxx
Pembelian bersih selama periode	= Rp xxx + _____
Persediaan tersedia dijual	= Rp xxx
Persediaan barang dagang pada akhir periode	= Rp xxx - _____
Harga pokok penjualan	= Rp xxx

Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut, harga pokok penjualan ini penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual ke konsumen. Apabila harga pokok penjualan naik, laba kotor dapat turun, demikian pula sebaliknya, apabila harga pokok penjualan turun, laba kotor dapat naik.²⁰ Apabila harga pokok penjualan naik, laba kotor dapat turun, demikian pula sebaliknya, apabila harga pokok penjualan turun, laba kotor dapat naik.²¹

Harga pokok penjualan pada perusahaan dagang terbentuk dari barang yang dibeli lalu dijual. Harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur terdiri dari semua biaya manufaktur (termasuk biaya manufaktur tetap). Perusahaan jasa dapat menghitung besarnya margin-

¹⁹Soemarso, *Op. Cit.*, hlm. 234.

²⁰Walter T. Harrison dkk, *Akuntansi Keuangan Jilid 2, Edisi 8* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 126.

²¹Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2010), hlm. 123.

margin kontribusi namun tidak dapat menghitung margin kotor. Hal ini karena perusahaan jasa tidak mempunyai pos harga pokok penjualan dalam laporan laba ruginya.²² Pada buku yang lain Hery menjelaskan “harga pokok penjualan adalah harga pokok dari barang yang dijual, harga pokok yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan akhir”²³

Harga pokok penjualan adalah harga pokok produksi ditambah dengan persediaan barang awal dikurang persediaan barang akhir.²⁴ Menurut Radiks Purba harga pokok penjualan adalah “jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan untuk memperoleh barang dalam kondisi dan tempat dimana barang itu dijual”.²⁵

Dari berbagai pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa harga pokok penjualan adalah harga jual yang ditetapkan berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan dihitung per satuan barang yang akan dijual.

b. Unsur-Unsur Harga Pokok Penjualan

1) Persediaan awal

Persediaan awal adalah merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan. Dalam perusahaan dagang jenis persediaan

²²Hery, *240 Konsep Pening Akuntansi & Auditing* (Jakarta: Gava Media, 2013), hlm. 251.

²³Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Persada, 2012), hlm. 34.

²⁴Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 106.

²⁵Radiks Purba, *Akuntansi Untuk manajer* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995) hlm. 262.

yang selama ini dikenal adalah persediaan barang dagang. Dalam penjualan tunai, persediaan barang langsung ditukar dengan uang. Penjualan kredit berarti persediaan mula-mula ditukar dengan piutang, baru kemudian dari piutang menjadi uang.²⁶

2) Pembelian

Pembelian adalah harga pembelian (harga pokok) barang dagang yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Untuk menghitung harga pokok penjualan nilai pembelian yang digunakan adalah pembelian bersih yang dihitung sebagai pembelian barang dagang ditambah *transport* pembelian dikurangi *return* dan pengurangan harga serta potongan pembelian.

3) Beban-beban

Beban-beban lain adalah beban yang tidak berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.²⁷

4) Persediaan akhir suatu periode

Persediaan akhir suatu periode merupakan persediaan awal periode berikutnya. Maka ketika membuat neraca, persediaan yang masih perlu dihitung adalah persediaan akhir. Bila harga persediaan akhir dihitung tidak benar, maka harga pokok penjualan menjadi tidak benar. Oleh karena itu, sangat diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam menilai persediaan akhir. Penilaian persediaan akhir yang terlalu tinggi menyebabkan harga pokok penjualan terlalu

²⁶Soemarso, *Op. Cit.*, hlm. 229.

²⁷*Ibid.*, hlm. 235.

rendah sehingga laba kotor penjualan menjadi lebih tinggi. Demikian juga bila persediaan akhir dinilai terlalu rendah menyebabkan harga pokok penjualan terlalu tinggi sehingga laba kotor penjualan menjadi lebih rendah.²⁸

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pokok Penjualan

1) Harga Pokok Rata-Rata

Perubahan harga pokok rata-rata persatuan atau unit atau per kilo gram atau lainnya produk barang juga ikut mempengaruhi perolehan laba kotor. Apabila harga pokok rata-rata naik maka laba kotor dapat turun begitu juga sebaliknya, apabila harga pokok rata-rata turun maka laba kotor dapat meningkat.

2) Jumlah Barang Yang Dijual

Harga pokok penjualan rata-rata juga ikut dipengaruhi jumlah (volume) penjualan. Jika jumlah penjualan meningkat kemungkinan akan mampu meningkatkan laba kotor. Begitu juga sebaliknya, jika jumlah penjualan menurun kemungkinan laba kotor akan turun.

3) Harga Pokok Barang Yang Ada Pada Awal Periode Atau Persediaan Awal.

4) Harga Pokok Barang Yang Dibeli Selama Periode Atau Harga Pokok Pembelian.

5) Harga Pokok Barang Yang Belum Terjual Dan Ada Dalam Persediaan Akhir Periode Atau Persediaan Akhir.

²⁸Radiks Purba, *Op. Cit.*, hlm. 161.

d. Metode Penghitungan Harga Pokok Penjualan.

Pada saat suatu produk terjual maka pada saat itu juga terjadi pengakuan harga pokok penjualan. Dalam sistem akuntansi dapat memilih pencatatan atas harga pokok penjualan pada saat itu atau tidak. Jika harga pokok penjualan tidak dicatat pada saat terjadi penjualan maka dapat dihitung secara kumulatif pada akhir bulan. Dalam metode perhitungan harga pokok penjualan ada dua metode yaitu:

1) Metode Fisik.

Metode fisik adalah metode perhitungan atas nilai persediaan dilakukan secara periodik dan juga harga pokok penjualan dihitung secara periodik misalnya setiap bulan, enam bulan, atau setiap tahun.

2) Metode Perpetual.

Metode perpetual adalah metode yang mengakui harga pokok penjualan setiap transaksi penjualan terjadi.²⁹ Untuk menentukan harga pokok penjualan dibutuhkan informasi harga pokok produksi dan saldo awal serta saldo akhir barang jadi. Harga pokok produksi berupa biaya produksi yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dengan satu periode.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penilian mengenai harga pokok penjualan dan laba kotor, beberapa diantaranya:

²⁹*Ibid*, hlm. 163.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil
1.	Jayanti Amanda sari (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Kotor Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.	Hasil penelitian dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi laba kotor adalah penjualan dan harga pokok penjualan. Dan keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor.
2.	Fitri Nurhayati Hsb (Skripsi, IAIN padangsidimpuan, 2016).	Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Tahun 2008-2015	Hasil penelitian membuktikan bahwa harga pokok penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor.
3.	Sarifah N. J Dalimunthe (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2017)	Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Perdana Gapuraprima Tbk.	Hasil penelitian membuktikan bahwa Secara parsial dan secara simultan penjualan dan harga pokok penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor.
4.	Arief Darmawan dan Rifqi Alifka (Jurnal, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).	Analisis Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Gajah Tunggal Tbk.	Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor.
5.	Susanti Kusumo Sari (Skripsi, University Gunadarma Depok, 2016).	Analisis Volume Penjualan, Harga Jual, Dan Harga Pokok Penjualan Minyak Kelapa Sawit Terhadap Laba Kotor Pada PT. Triputra Agro Persada	Hasil penilitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa volume penjualan, harga jual, dan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor.
6.	Sarifa Hannum Siregar, (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016)	Pengaruh Harga Pokok Penjualan Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada Koperasi Agrina Parsalakan.	Hasil penelitin yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor, secara parsial terdapat pengaruh volume penjualan terhadap

			laba kotor, dan secara simultan terdapat pengaruh harga pokok penjualan dan volume penjualan terhadap laba kotor.
8.	Rini Mustika Siregar, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2017)	Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT.Mayora Tbk	Hasil penelitin yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor.
9.	Juni Aprida Siregar, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2017)	Analisis Factor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Kotor PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk Periode 2007-2015	Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh penjualan terhadap laba kotor, secara parsial terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor dan secara simultan terdapat pengaruh penjualan dan harga pkok penjualan terhadap laba kotor.

Persamaan penelitian ini dengan Jayanti Amanda sari adalah sama meneliti harga pokok penjualan yang mempunyai pengaruh terhadap laba kotor. Dan perbedaanya penelitian Jayanti Amanda sari memiliki 2 variabel independen sedangkan penelitian ini hanya satu variabel independen. Kemudian perusahaannyapun berbeda, penelitian Jayanti Amanda sari pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Sedangkan penelitian ini pada PT. PP London Indonesia Sumatera Tbk.

Persamaan penelitian ini dengan Fitri Nurhayati Hsb sama meneliti harga pokok penjualan yang mempunyai pengaruh terhadap laba kotor. Dan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan periode laporan keuangannya,

penelitian Fitri Nurhayati Hsb pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Tahun 2008-2015 sedangkan penelitian ini pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. tahun 2010-2017.

Persamaan penelitian ini dengan Sarifah N. J Dalimunthe adalah sama meneliti harga pokok penjualan dan laba kotor, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi, kalau penelitian Sarifah N. J Dalimunthe pada PT. Perdana Gapura prima Tbk. sedangkan penelitian ini pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. dan variabel independen penelitian Sarifah N. J Dalimunthe ada dua sedangkan pada penelitian ini hanya satu.

Persamaan penelitian ini dengan Arief Darmawan dan Alifka sama meneliti harga pokok penjualan dan laba kotor. sedangkan perbedaannya yaitu lokasi, kalau penelitian Arief Darmawan dan Alifka pada PT. Gajah Tunggal Tbk sedangkan penelitian ini pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

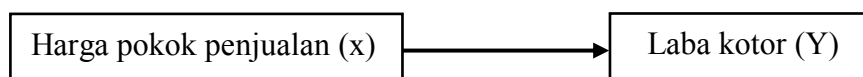
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Susanti Kusumo Sari sama meneliti harga pokok penjualan dan laba kotor. Dan perbedaannya adalah pada penelitian ini hanya memiliki satu variabel independen saja sedangkan pada penelitian Susanti Kusumo Sari memiliki banyak variabel independen yaitu Volume Penjualan, Harga Jual, Dan Harga Pokok Penjualan. Lokasi penelitiannya juga berbeda, kalau penelitian Susanti Kusumo Sari pada PT. Triputra Agro Persada sedangkan penelitian ini pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

C. Kerangka Pikir

Salah satu yang perlu disajikan dalam laporan laba rugi adalah harga pokok penjualan yang timbul dari penentuan harga pokok persatuan barang untuk dijual. Pada umumnya perusahaan melakukan kegiatan penentuan harga pokok penjualan untuk memperoleh laba yang maksimal dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pemilik serta karyawannya.

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Kerangka pikir di atas menjelaskan tentang kedua variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu harga pokok penjualan. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu laba kotor.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.³⁰ Berdasarkan kerangka teori dan kerangka befikir tersebut, maka hipotesis dibawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus

³⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 151.

dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah:

Ho: Harga pokok penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap Laba Kotor PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017

Ha: Harga pokok penjualan mempunyai pengaruh terhadap laba Kotor PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder berupa dokumen laporan keuangan perusahaan yang diakses atau yang didownload melalui situs resmi idx yaitu www.idx.co.id. Pada penelitian ini peneliti tidak langsung terjun ke perusahaan tersebut karena data perusahaannya telah bisa langsung di unduh dan sudah bisa langsung diteliti. Perusahaan ini merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang dimana perusahaan ini memproduksi minyak mentah kelapa sawit dan menjualnya.

Adapun waktu penelitian ini dimulai pada Maret 2018 sampai dengan selesai, yang dimulai dari penyusunan sampai dengan penulisan laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Menurut Mudrajad kuncoro “pendekatan eksperimental merupakan studi yang menyelidiki hubungan sebab-akibat, menyelidiki akibat yang ditimbulkan oleh variabel independen kepada variabel dependen”. Peneliti mengendalikan paling tidak satu variabel independen dan mengamati akibat yang terjadi kepada satu atau lebih variabel dependen.¹

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 15.

Sedangkan menurut Sugiyono “penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”²

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu (*time series*) yaitu data yang dipengaruhi oleh faktor-faktor waktu. Data tersebut diperoleh dari data laporan triwulan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain³. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu.⁴

Populasi juga merupakan kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13.

³Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 61.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Op. Cit.*, hlm.115.

untuk mempelajarinya atau menjadikan objek penelitian.⁵ Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk dari awal laporan keuangannya terbuka yakni tahun 1996 sampai sekarang.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*suset*) dari populasi.⁶ Menurut Muhammad teguh teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang digunakan dengan kriteria khusus terhadap sampel.⁷ Pada metode *purposive sampling* ini peneliti menghubungkan dan melakukan pengumpulan datanya atas dasar strategi kecakapan ataupun pertimbangan pribadi semata.⁸

Tujuan penggunaan *purposve sampling* yaitu agar sampel yang dipilih memiliki kriteria yang dapat mewakili populasi.⁹ kriteria pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah :

- a) Laporan triwulan laba rugi PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017
- b) Salah satu perusahaan perkebunan yang memproduksi buah kelapa sawit dan minyak kelapa sawit yang telah terdaftar di BEI.

⁵Mudrajad kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 118.

⁶Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 13.

⁷Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Dan Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajali Pers, 2008), hlm. 117.

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 128.

⁹Muhammad Teguh, *Op. Cit.*, hlm. 118.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini agar sesuai dengan kriteria yaitu laporan keuangan triwulan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017 atau 32 sampel.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁰

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu laporan yang terdiri dari laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan informasi lainnya yang diperoleh dari PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. melalui *website* [www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Pengumpulan data tersebut adalah Dokumentasi.

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan yang diteliti.¹¹ Metode ini digunakan untuk mencari data dari perusahaan dengan meneliti sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian dan gambaran umum data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

¹⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

¹¹*Ibid.*, hlm. 129.

- 1) Sejarah PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
- 2) Struktur organisasi PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
- 3) Data harga pokok penjualan dan data laba kotor PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk pengolahan dan analisis data telah dikembangkan atau prosedur-prosedur tertentu.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif yaitu alat analisis bersifat kuantitatif untuk menghitung pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk dengan alat bantu *statistical product service solution* (SPSS) versi 23. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu yang terdistribusi secara normal.¹³

¹²Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian Cet. Kesebelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persero, 1998), hlm. 93.

¹³Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS 22* (Jakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 50.

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan *kolmogrov-smirnov* dengan dua sisi lebih besar dari 0,05 maka bedistribusi normal.¹⁴

2. Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus, dan lain-lain.¹⁵

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Kofesien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Model dianggap baik jika *koefisian* determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.¹⁶ Dalam penelitian ini pengujian menggunakan SPSS 23.0. Alasan peneliti menggunakan SPSS 23.0, agar peneliti lebih mudah dalam mengelola data dengan aplikasi SPSS versi terbaru.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi terikat. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan atau pembenaran dari

¹⁴Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 264.

¹⁶Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 79.

permasalahan yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis *alternative*.¹⁷

Berdasarkan nilai t_{hitung} dapat disimpulkan dengan menginterepretasikan hasilnya yang berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak

5. Analisis Regresi Sederhana

Sasaran utama dari regresi sederhana adalah memformulasikan hubungan dua variabel yaitu variabel independen dengan dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan secara matematis, dan variabel independen dan variabel dependen tersebut.¹⁸

Analisis dengan cara pemakaian grafik dalam suatu *scatter* diagram atau dengan cara matematis. Memakai *scatter* diagram, secara sederhana dapat dilihat apakah data yang ada dapat dinyatakan berada pada suatu garis lurus (*linear*) atau tidak lurus (*nonlinear*).¹⁹ Cara matematis dapat digunakan untuk mengetahui kedudukan data tadi dengan memakai bermacam metode. Metode yang paling sering digunakan yaitu metode kuadrat kecil (*last quare*).

¹⁷Andi Supangat, *Statistic Dalam Kajian Deskriptif, Infrensi Dan Nonparametrik* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 293.

¹⁸Sakti Silaen, *Statistic Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 224.

¹⁹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 113-114.

Untuk memudahkan, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Laba Kotor} = a + b (\text{Harga Pokok Penjualan}) + e$$

Dimana:

Laba Kotor = variabel tidak bebas

Harga Pokok Penjualan = variabel bebas

a = nilai konstan

b = koefisien

e =standart *error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan PT. PP London Sumatera

Indonesia Tbk.

Sejarah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, atau juga dikenal dengan nama “Lonsum”, dimulai lebih dari satu abad yang lalu di tahun 1906 ketika Harrisons & Crosfield Plc., perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, mendirikan perkebunan dekat kota Medan, Sumatera Utara. Selanjutnya, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan yang terkemuka di dunia.¹

Di awal berdirinya, Lonsum fokus pada penanaman karet, teh dan kakao, sebelum melakukan penanaman kelapa sawit di era tahun 1980. Kini, kelapa sawit menjadi komoditas utama Perseroan, diikuti dengan karet, kakao dan teh. Lonsum juga dikenal sebagai produsen benih bibit kelapa sawit yang berkualitas. Bisnis ini kini telah menjadi bagian penting bagi pertumbuhan Perseroan.

Perseroan mengelola lebih dari 112.000 hektar area perkebunan, yang terdiri dari perkebunan inti dan perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan yang dikelola oleh Lonsum memiliki total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) hampir mencapai 2,3 juta ton per

¹Annual report PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk tahun 2014, hlm. 6.

tahun. Lonsum juga mengoperasikan beberapa fasilitas pengolahan karet, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh.

Lonsum menjadi perusahaan terbuka di tahun 1996, serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, setelah Harrisons & Crossfield menjual seluruh kepemilikan sahamnya kepada PT Pan London Sumatra Plantations (PPLS) di tahun 1994

Di tahun 2007, Lonsum menjadi bagian dari Grup Indofood ketika Indofood Agri Resources Ltd (Indo Agri), anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) di bidang agribisnis, melakukan akuisisi melalui anak perusahaannya di Indonesia, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Pada tahun 2010.

Production of certified sustainable palm oil (CSPO) atau Produksi minyak sawit lestari dimulai setelah perkebunan dan pabrik kelapa sawit Lonsum di Sumatera Utara menerima sertifikasi *Roundtable on Sustainable Oil Palm (RSPO)* di awal tahun 2009. Kemudian, Perseroan juga menerima sertifikasi RSPO untuk perkebunan dan pabrik kelapa sawitnya di Sumatera Selatan. IndoAgri melakukan divestasi 8% kepemilikannya di Lonsum, di mana 3,1% dijual ke SIMP. Pelepasan kepemilikan ini telah meningkatkan porsi saham bagi investor publik menjadi sebesar 40,5% dari 35,6%. Selain itu, pada akhir 2013 Lonsum juga telah meraih sertifikasi *Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)* untuk tiga area perkebunan dan satu pabrik di Sumatera Utara.

Di akhir tahun 2014, Lonsum merupakan salah satu produsen CSPO terbesar di Indonesia, dengan produksi CSPO mencapai sekitar 44% dari total produksi minyak sawit atau Crude Palm Oil (CPO).

Lonsum senantiasa mengadopsi praktek manajemen perkebunan dan teknologi yang terbaik, serta berkomitmen membangun sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman. Kemampuannya di bidang riset dan pengembangan memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil perkebunan.

Sampai tahun 2014, total tenaga kerja Lonsum mencapai lebih dari 15.000 karyawan, yang bekerja di kantor pusat Perseroan di Jakarta, kantorkantor regional, serta di area perkebunan yang berlokasi di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

2. Visi, Misi dan Nilai-nilai PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

Adapun yang menjadi visi, misi dan nilai-nilai perusahaan yang menjadi tujuan dan cita-cita serta nilai-nilai yang diterapkan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan
Dalam hal Tanaman, Biaya, Lingkungan (3C = Crops, Cost, Conditions)
yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan.

b. Misi

Menambah Nilai bagi “Stakeholders” di Bidang Agribisnis.

Guna untuk mengembangkan tujuan atau visi dari perusahaan ini mulai dari pemegang saham, karyawan, staff, pegawai, supplier distributor maupun konsumen atau pelanggan.

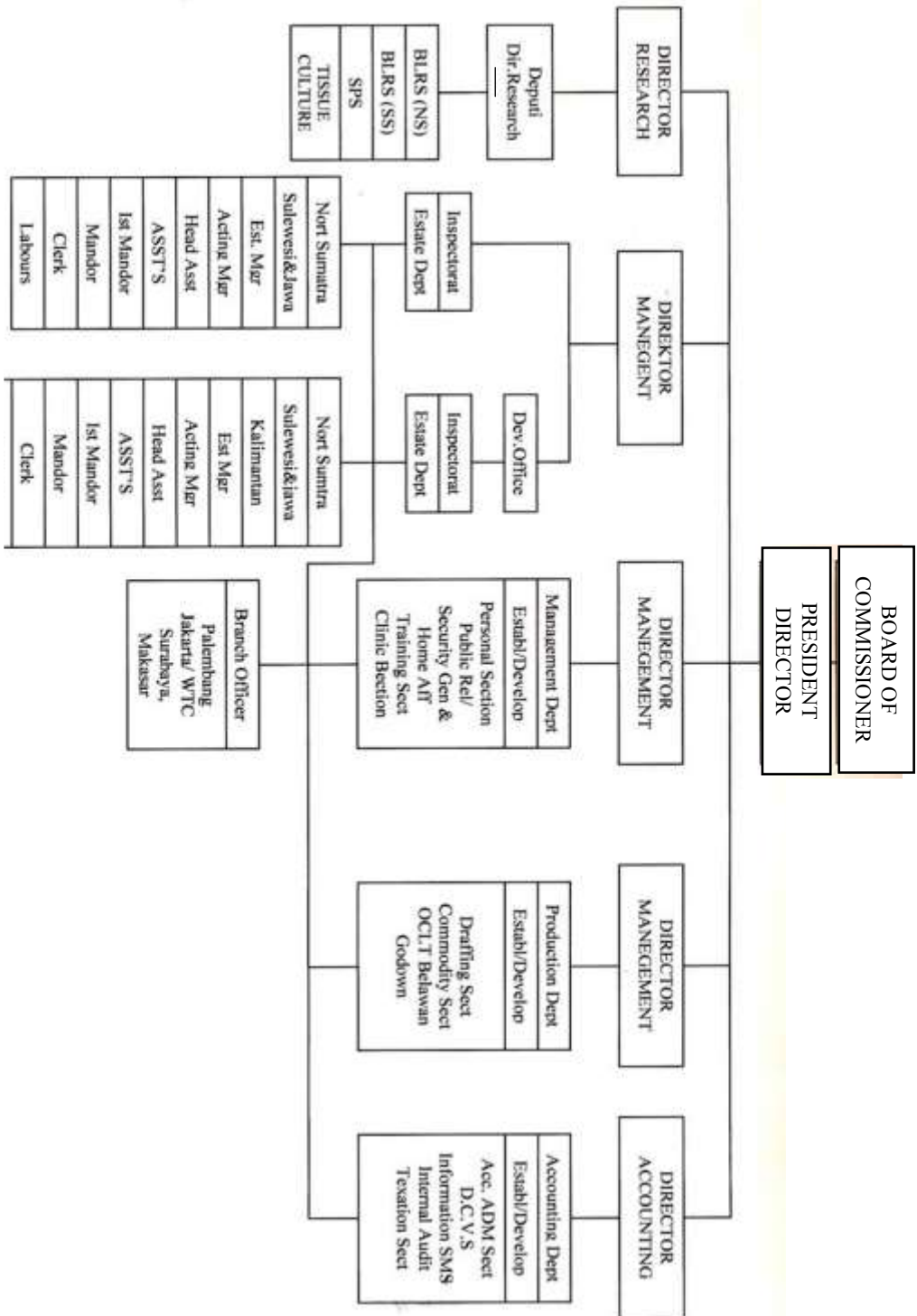
c. Nilai-nilai Perusahaan

Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; Kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Fungsi struktur organisasi diantaranya adalah untuk pembagian wewenang, menyusun pembagian kerja dan merupakan suatu sistem komunikasi. Dengan demikian kegiatan yang di dalam suatu perusahaan disusun teratur sehingga tujuan yang telah diterapkan dapat dicapai dengan baik.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perusahaan



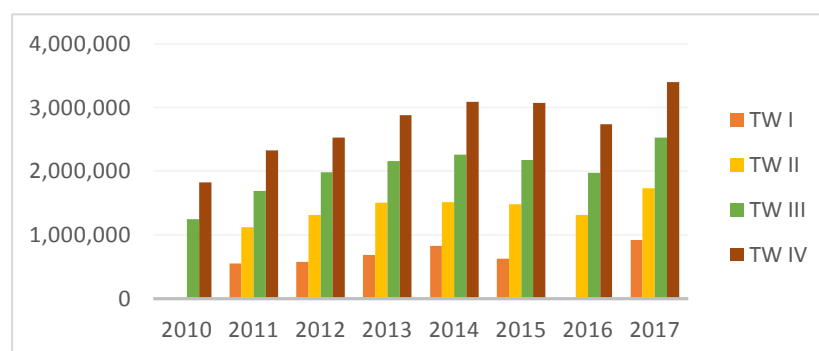
B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk yang telah dipublikasikan, dan diakses dari *website* resmi PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Data yang diambil peneliti berupa laporan keuangan per triwulan dari neraca dan laba PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk untuk mendapatkan jumlah dari perubahan harga pokok penjualan dan laba kotor perusahaan, sebagai berikut:

1. Data Harga Pokok Penjualan

Tabel 4.1
Harga pokok penjualan 2010-2017 per Triwulan
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010			1.247.368	1.821.244
2011	551.317	1.117.055	1.685.571	2.324.138
2012	579.208	1.310.410	1.985.099	2.530.503
2013	688.073	1.503.194	2.157.563	2.880.220
2014	827.399	1.516.522	2.260.126	3.090.100
2015	626.694	1.476.875	2.175.387	3.073.774
2016	642.670	1.312.078	1.969.964	2.737.084
2017	916.265	1.731.577	2.529.732	3.395.184



Grafik 4.1
Harga Pokok Penjualan 2010-2017

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat data harga pokok penjualan pada tahun 2010 TW III sebesar Rp1.247.368 dan TW IV sebesar Rp1.821.244. kemudian tahun 2011 TW I sebesar Rp551.317, TW

II sebesar Rp1.117.055, TW III sebesar Rp1.685.571, dan TW IV sebesar Rp2.324.138. Kemudian tahun 2012 TW I sebesar Rp579.208, TW II sebesar Rp1.310.410, TW III sebesar Rp1.985.099, dan TW IV sebesar Rp2.530.503.

Kemudian tahun 2013 TW I sebesar Rp688.073, TW II sebesar Rp1.503.194, TW III sebesar Rp2.157.563, dan TW IV sebesar Rp2.880.220. Kemudian tahun 2014 TW I sebesar Rp827.399, TW II sebesar Rp1.516.522, TW III sebesar Rp2.260.126, dan TW IV sebesar Rp3.090.100. Kemudian tahun 2015 TW I sebesar Rp626.694, TW II sebesar Rp1.476.875, TW III sebesar Rp2.175.387, dan TW IV sebesar Rp3.073.774.

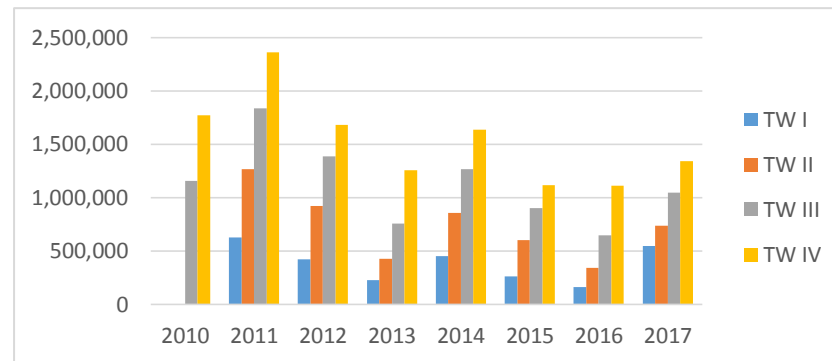
Kemudian tahun 2016 TW I sebesar Rp642.67, TW II sebesar Rp1.312.078, TW III sebesar Rp1.969.964, dan TW IV sebesar Rp2.737.084. Kemudian 2017 TW I sebesar Rp916.265, TW II sebesar Rp1.731.577, TW III sebesar Rp2.529.732, dan TW IV sebesar Rp3.395.184.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan penurunan.

2. Data Laba Kotor

Tabel 4.2
Lab Kotor 2010-2017 per Triwulan
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010			1.155.768	1.771.414
2011	624.532	1.265.836	1.837.369	2.362.319
2012	421.429	919.748	1.387.072	1.681.075
2013	224.012	424.335	753.993	1.253.459
2014	452.399	855.630	1.263.997	1.636.439
2015	261.694	602.825	901.011	1.115.841
2016	161.297	340.393	647.630	1.110.785
2017	547.519	736.006	1.045.166	1.342.838



Grafik 4.2
Lab Kotor 2010-2017

Berdasarkan tabel dan data di atas dapat dilihat data laba kotor pada tahun 2010 TW III sebesar Rp1.155.768, dan TW IV sebesar Rp1.771.414. Kemudian tahun 2011 TW I sebesar Rp624.532, TW II sebesar Rp1.265.836, TW III sebesar Rp1.837.369, dan TW IV sebesar Rp2.362.319.

Tahun 2012 TW I sebesar Rp421.429, TW II sebesar Rp919.748, TW III sebesar Rp1.387.072, dan TW IV sebesar Rp1.681.075. Kemudian tahun 2013 TW I sebesar Rp224.012, TW II sebesar Rp424.335, TW III sebesar Rp753.993, dan TW IV sebesar Rp1.253.459.

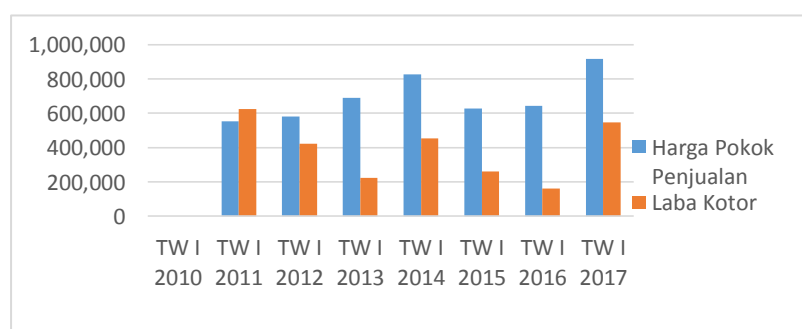
Tahun 2014 TW I sebesar Rp452.399, TW II sebesar Rp855.630, TW III sebesar Rp1.263.997, dan TW IV sebesar Rp1.636.439. Kemudian tahun 2015 TW I sebesar Rp261.694, TW II sebesar Rp602.825, TW III sebesar Rp901.011, dan TW IV sebesar Rp1.115.841.

Tahun 2016 TW I sebesar Rp161.297, TW II sebesar Rp340.393, TW III sebesar Rp647.630, dan TW IV sebesar Rp1.110.785. Kemudian tahun 2017 TW I sebesar Rp547.519, TW II sebesar Rp736.006, TW III sebesar Rp1.045.166, dan TW IV sebesar Rp1.342.838.

3. Data Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor

Table 4.3
Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
2010-2017 Triwulan I
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
TW I 2010		
TW I 2011	551.317	624.532
TW I 2012	579.208	421.429
TW I 2013	688.073	224.012
TW I 2014	827.399	452.399
TW I 2015	626.694	261.694
TW I 2016	642.670	161.297
TW I 2017	916.265	547.519



Grafik 4.3
Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
2010-2017 Triwulan I

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa tahun 2011 sampai 2012 TW I harga pokok penjualan mengalami peningkatan

sebesar Rp27.891. dan laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp203.103. Kemudian pada tahun 2012 sampai 2013 TW I harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp108.865 dan laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp197.417.

Tahun 2013 sampai 2014 TW I harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp139.326 dan laba kotor juga mengalami peningkatan sebesar Rp228.387. Kemudian pada tahun 2014 sampai 2015 TW I harga pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp200.705 dan laba kotor juga mengalami penurunan sebesar Rp190.705. Kemudian pada tahun 2015 sampai 2016 TW I harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp15.976 dan laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp100.397.

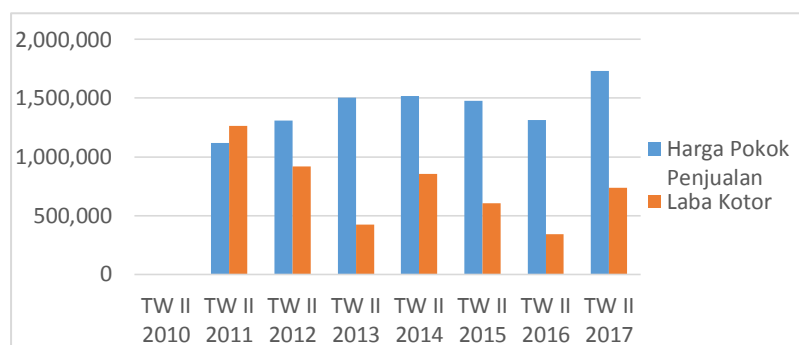
Tahun 2016 sampai 2017 TW I harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp273595 dan laba kotor juga mengalami peningkatan sebesar Rp386.222.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk bahwa pada periode 2010 hingga 2017 TW I dapat disimpulkan bahwa fenomena di atas tidak sesuai dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila harga pokok penjualan naik maka laba kotor akan turun, dan sebaliknya apabila harga pokok penjualan turun maka laba kotor akan naik. Tetapi pada kenyataan yang terjadi di atas pada tahun 2013 hingga 2014 harga pokok penjualan meningkat dan laba kotor meningkat.

Tahun 2014 hingga 2015 harga pokok penjualan mengalami penurunan tetapi laba kotor juga mengalami penurunan. Dan pada tahun 2016 hingga 2017 harga pokok penjualan mengalami peningkatan tetapi laba kotor juga mengalami peningkatan, hal ini tidak sesuai dengan teori.

Tabel 4.4
Perubahan Harga Pokok Penjualan Dan Laba Kotor
2010-2017 Triwulan II
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
TW II 2010		
TW II 2011	1.117.055	1.265.836
TW II 2012	1.310.410	919.748
TW II 2013	1.503.194	424.335
TW II 2014	1.516.522	855.630
TW II 2015	1.476.875	602.825
TW II 2016	1.312.078	340.393
TW II 2017	1.731.577	736.006



Grafik 4.4
Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor 2010-2017 Triwulan II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 hingga tahun 2012 TW II harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp193.355 dan laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp346.088. Kemudian tahun 2012 hingga 2013 TW II harga pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp192.784 dan laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp495.413.

Tahun 2013 hingga 2014 TW II harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp13.328 dan laba kotor mengalami peningkatan juga sebesar Rp431.295. Kemudian pada tahun 2014 hingga 2015 TW II harga pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp39.647 dan laba kotor juga mengalami penurunan sebesar Rp252.805. Kemudian pada tahun 2015 hingga 2016 TW II harga pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp164.797 dan laba kotor juga mengalami penurunan sebesar Rp262.432.

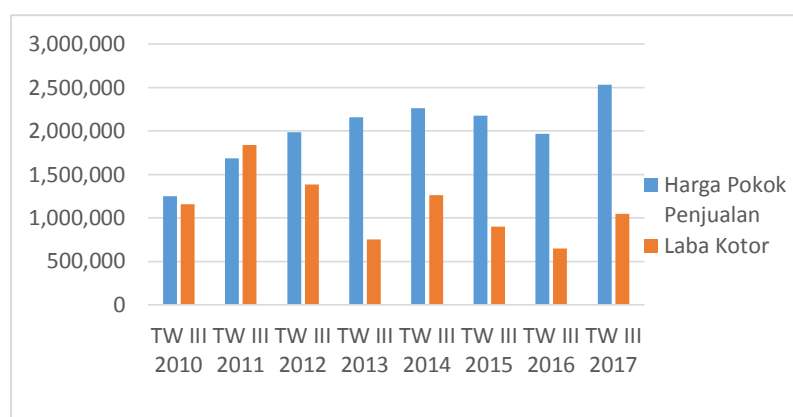
Tahun 2016 hingga 2017 TW II harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp419.499 dan laba kotor juga mengalami peningkatan sebesar Rp395.613.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk bahwa pada periode 2010 hingga 2017 TW II dapat disimpulkan bahwa fenomena di atas tidak sesuai dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila harga pokok penjualan naik laba kotor turun dan sebaliknya apabila harga pokok penjualan turun maka laba kotor akan naik. Tetapi pada kenyataan yang terjadi pada tahun 2014 hingga 2015 harga pokok penjualan menurun dan laba kotor juga menurun.

Tahun 2015 hingga 2016 harga pokok penjualan menurun dan laba kotor juga menurun. Kemudian pada tahun 2016 hingga 2017 harga pokok penjualan meningkat dan laba kotor juga meningkat, hal ini tidak sesuai dengan teori.

Tabel 4.5
Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
2010-2017 Triwulan III
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
TW III 2010	1.247.368	1.155.768
TW III 2011	1.685.571	1.837.369
TW III 2012	1.985.099	1.387.072
TW III 2013	2.157.563	753.993
TW III 2014	2.260.126	1.263.997
TW III 2015	2.175.387	901.011
TW III 2016	1.969.964	647.630
TW III 2017	2.529.732	1.045.166



Grafik 4.5
Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
2010-2017 Triwulan III

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 hingga 2011 TW III harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp438.203 tetapi laba kotor juga mengalami peningkatan sebesar Rp681.601. Kemudian pada tahun 2011 hingga 2012 TW III harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp299.528 dan laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp450297.

Tahun 2012 hingga 2013 TW III harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp172.464 dan laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp633.079. Kemudian tahun 2013 hingga 2014 TW III

harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar 102.563 tetapi laba kotor juga mengalami peningkatan sebesar Rp510.004. Kemudian pada tahun 2014 hingga 2015 TW III harga pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp84.739 tetapi laba kotor juga mengalami penurunan sebesar Rp362.986.

Tahun 2015 hingga 2016 TW III harga pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp205.423 tetapi laba kotor juga mengalami penurunan sebesar Rp253.381. Kemudian pada tahun 2016 hingga 2017 TW III harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp559.768 tetapi laba kotor juga mengalami peningkatan sebesar Rp397.536.

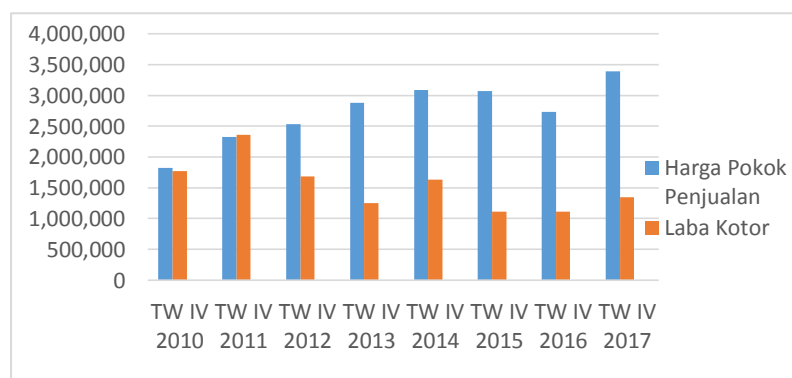
Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk bahwa pada periode 2010 hingga 2017 TW III dapat disimpulkan bahwa fenomena di atas tidak sesuai dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila harga pokok penjualan naik laba kotor turun dan sebaliknya apabila harga pokok penjualan turun maka laba kotor akan naik. Tetapi pada kenyataan yang terjadi pada tahun 2010 hingga 2011 harga pokok penjualan dan laba kotor sama-sama mengalami kenaikan ataupun peningkatan.

Tahun 2013 hingga 2014 harga pokok penjualan dan laba kotor sama-sama mengalami kenaikan ataupun peningkatan. Kemudian pada tahun 2014 hingga 2015 harga pokok penjualan dan laba kotor sama-sama mengalami penurunan.

Tahun 2015 hingga 2016 harga pokok penjualan dan laba kotor sama-sama mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 hingga 2017 harga pokok penjualan dan laba kotor sama-sama mengalami peningkatan, hal ini tidak sesuai dengan teori.

Tabel 4.6
Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
2010-2017 Triwulan IV
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
TW IV 2010	1.821.244	1.771.414
TW IV 2011	2.324.138	2.362.319
TW IV 2012	2.530.503	1.681.075
TW IV 2013	2.880.220	1.253.459
TW IV 2014	3.090.100	1.636.439
TW IV 2015	3.073.774	1.115.841
TW IV 2016	2.737.084	1.110.785
TW IV 2017	3.395.184	1.342.838



Grafik 4.6
Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
2010-2017 Triwulan IV

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 hingga 2011 TW IV harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp502.894 dan laba kotor juga mengalami peningkatan sebesar Rp590.909. Kemudian pada tahun 2011 hingga 2012 TW IV harga pokok

penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp206.365 dan laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp681.244.

Tahun 2012 hingga 2013 TW IV harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp349.717 dan laba kotor mengalami penurunan sebesar Rp427.244. Kemudian pada tahun 2013 hingga 2014 TW IV harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp209.880 dan laba kotor mengalami peningkatan Rp382.980. Kemudian pada tahun 2014 hingga 2015 TW IV harga pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp16.326 dan laba kotor mengalami penuruna sebesar Rp520.598.

Tahun 2015 hingga 2016 TW IV harga pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp336.690 dan laba kotor juga mengalami penurunan sebesar Rp5.056. Kemudian pada tahun 2016 hingga 2017 TW IV harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar 658.100 dan laba kotor juga mengalami peningkatan sebesar 232.053.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk bahwa pada periode 2010 hingga 2017 TW IV dapat disimpulkan bahwa fenomena di atas tidak sesuai dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila harga pokok penjualan naik laba kotor turun dan sebaliknya apabila harga pokok penjualan turun maka laba kotor akan naik. Tetapi pada kenyataan yang terjadi pada tahun 2010 hingga 2011 harga pokok penjualan dan laba kotor sama-sama mengalami peningkatan.

Tahun 2013 hingga 2014 harga pokok penjualan dan laba kotor sama-sama mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2014 hingga 2015 harga pokok penjualan dan laba kotor sama-sama mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2015 hingga 2016 harga pokok penjualan dan laba kotor sama-sama mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 hingga 2017 harga pokok penjualan dan laba kotor sama-sama mengalami peningkatan, hal ini tidak sesuai dengan teori.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu yang terdistribusi secara normal.² Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian *SPSS* versi 23 dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan *kolmogrov-smirnov* dengan dua sisi lebih besar dari 0,05 maka bedistribusi normal.³

²Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS 22* (Jakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 50.

³Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1755413.13	967678.33
	Std. Deviation	829850.939	563874.281
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.082
	Positive	.080	.082
	Negative	-.073	-.067
Test Statistic		.080	.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dengan uji *one sample kolmogrov-smirnov*, nilai signifikansi (asyp sig 2-tailed) untuk harga pokok penjualan adalah 0,200 dan untuk laba kotor adalah 0,200. Oleh karena itu nilai signifikan kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus, dan lain-lain.⁴

Tabel 4.8
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga pokok penjualan	30	551317	3395184	1755413.13	829850.939
Laba Kotor	30	161297	2362319	1002517.20	533494.095
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel harga pokok penjualan nilai dari jumlah data (N) adalah 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp1.755.413,13 kemudian nilai minimum sebesar Rp551.317, dan nilai maksimum sebesar Rp3.395.184, sedangkan standar deviasi sebesar Rp829.850. dan laba kotor nilai dari data (N) adalah 32, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp1.002.517,20 kemudian nilai minimum sebesar Rp161.297, dan nilai maximum sebesar Rp2.362.319, sedangkan standar deviasi sebesar Rp533.494.

Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum harga pokok penjualan lebih besar dari laba kotor, kemudian nilai maximum harga pokok penjualan lebih besar dari laba kotor, selanjutnya nilai rata-

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 264.

rata harga pokok penjualan lebih besar dari laba kotor, dan nilai standar deviasi harga pokok penjualan lebih besar dari laba kotor.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik jika *koefisien* determinasi sama dengan satu atau mendekati satu⁵. Namun dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian menggunakan SPSS 23.0. karena lebih *Update* dan lebih akurat.

Tabel 4.9
Hasil Uji R^2
Model *Summary*^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.772	269027.085

a. Predictors: (Constant), Penjualan, HPP

b. Dependent Variable: LabaKotor

Berdasarkan hasil penelitian uji R pada tabel model *summary* dapat dilihat nilai R sebesar 0,888 atau 88,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara harga pokok penjualan dan laba kotor. Sedangkan nilai R *Square* sebesar 0,788 atau 78,8%. Sedangkan sisanya sebesar 21,2% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

⁵Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 79.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi terikat. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan atau pembenaran dari permasalahan yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis *alternative*.⁶

Berdasarkan nilai t_{hitung} dapat disimpulkan dengan menginterepretasikan hasilnya yang berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_a diterima

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. Constant)	348402.373	212446.31		1.640	.112
Harga pokok penjualan	.353	.110	.519	3.214	.003

a. Dependent Variable: Laba Kotor

Berdasarkan hasil hipotesa (uji t) pada tabel *coefficients* dapat diketahui nilai t_{tabel} t_{hitung} signifikansi. Dan uji t digunakan untuk mengetahui apakah harga pokok penjualan berpengaruh atau tidak

⁶Andi Supangat, *Statistic Dalam Kajian Deskriptif, Infrensi Dan Nonparametrik* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 293.

terhadap laba kotor. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Berikut hasil pengujiannya:

a. Merumuskan hipotesis

H_a : harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor

H_0 : harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap laba kotor.

b. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan hasil di atas yang didapat bahwa nilai dari t_{hitung} adalah 3,214.

c. Menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $30-2= 28$, hasil diperoleh untuk tabel t_{tabel} sebesar 2,048 (lihat pada lampiran t_{tabel}).

d. Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel harga pokok penjualan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,214 > 2,048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan variabel bebas (X) memiliki pengaruh yang terhadap laba kotor variabel terikat (Y) pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. periode 2010-2017.

5. Analisis Regresi Sederhana

Sasaran utama dari regresi sederhana adalah memformulasikan hubungan dua variabel yaitu variabel independen dengan dependen.

Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan secara matematis, dan variabel independen dan variabel dependen tersebut.⁷

Analisis dengan cara pemakaian grafik dalam suatu *scatter* diagram atau dengan cara matematis. Memakai *scatter* diagram, secara sederhana dapat dilihat apakah data yang ada dapat dinyatakan berada pada suatu garis lurus (*linear*) atau tidak lurus (*nonlinear*).⁸ Cara matematis dapat digunakan untuk mengetahui kedudukan data tadi dengan memakai bermacam metode. Metode yang paling sering digunakan yaitu metode kuadrat kecil (*last quare*).

Untuk memudahkan, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Laba Kotor} = a + b (\text{Harga Pokok Penjualan}) + e$$

Dimana:

Laba Kotor = variabel tidak bebas

Hrga Pokok Penjualan = variabel bebas

a = nilai konstan

b = koefisien

e = *standart error*

⁷Sakti Silaen, *Statistic Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 224.

⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 113-114.

Tabel 4.11
Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	348402.373	212446.301		1.640	.112
Harga pokok penjualan	.353	.110	.519	3.214	.003

a. Dependent Variable: Laba Kotor

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel *coefficients* di atas, persamaan regresi yang terbentuk adalah

$$\text{Laba kotor} = \alpha + \beta \text{ Harga Pokok Penjualan} + e$$

Sehingga

$\text{Laba Kotor} = \text{Rp}348.402,373 + 0,353 \text{ Harga Pokok Penjualan} + \text{Rp}212.446,301$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Nilai konstanta sebesar Rp348.402,373 menunjukkan bahwa harga pokok penjualan nilainya 0 maka laba kotor sebesar Rp348.402,373.
- b. Koefisien regresi variabel harga pokok penjualan sebesar 0,353 menunjukkan bahwa jika variabel bebas lainnya tetap dan harga pokok penjualan mengalami peningkatan Rp1, maka laba kotor akan mengalami peningkatan sebesar Rp348.402,726. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga pokok penjualan dengan laba kotor.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini berjudul pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk periode 2010-2017. Harga pokok penjualan adalah nilai beli yang dikeluarkan untuk barang yang dijual ataupun yang dibeli (perolehan) dari barang yang dijual. Sedangkan Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Laba kotor laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali diperoleh perusahaan. Penurunan laba kotor disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan, Apabila harga pokok penjualan meningkat maka laba kotor akan turun dan sebaliknya jika harga pokok penjualan turun maka laba kotor akan naik ataupun meningkat.

Setelah melalui beberapa analisis data, maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Dilihat dari uji normalitas dalam kolom *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai untuk harga pokok penjualan $0,200 > 0,05$ dan untuk nilai laba kotor $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan tersebut berdistribusi normal, artinya nilai yang diperoleh $> 0,05$.

Dilihat dari hasil uji *Descriptive* dapat dilihat dari variabel harga pokok penjualan dan laba kotor. Harga pokok penjualan nilai dari jumlah data (N) adalah 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp1.755.413, kemudian nilai

minimum sebesar Rp551.317, dan nilai maksimum sebesar Rp3.395.184, sedangkan standar deviasi sebesar Rp829.850. dan laba kotor nilai dari data (N) adalah 32, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp1.002.517, kemudian nilai minimum sebesar Rp161.297, dan nilai maximum sebesar Rp2.362.319, sedangkan standar deviasi sebesar Rp533.494.

Berdasarkan hasil penelitian uji *R Square* (R^2) pada tabel model *summary* dapat dilihat nilai R sebesar 0,888. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara harga pokok penjualan dan laba kotor. Dan nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,788 atau 78,8%. Sedangkan sisanya sebesar 21,2% yang dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa harga pokok penjualan dan laba kotor memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,214 > 2,048)$, H_a diterima artinya adanya pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor.

Penelitian ini juga didukung oleh teori Jumingan, Soemarso dan Kasmir, menurut Jumingan penurunan laba kotor disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan, apabila harga pokok penjualan meningkat maka laba kotor akan turun dan sebaliknya jika harga pokok penjualan turun maka laba kotor akan naik ataupun meningkat. dan menurut soemarso faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok penjualan ada empat yaitu yang pertama persediaan awal yang merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan. yang kedua

yaitu pembelian yang merupakan harga pembelian (harga pokok) barang dagang yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

Untuk menghitung harga pokok penjualan nilai pembelian yang digunakan adalah pembelian bersih yang dihitung sebagai pembelian barang dagang ditambah *transport* pembelian dikurangi *return* dan pengurangan harga serta potongan pembelian. yang ketiga yaitu beban-beban lain yang merupakan beban yang tidak berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. yang keempat yaitu persediaan akhir suatu periode merupakan persediaan awal periode berikutnya.

Maka ketika membuat neraca, persediaan yang masih perlu dihitung adalah persediaan akhir. bila harga persediaan akhir dihitung tidak benar, maka harga pokok penjualan menjadi tidak benar. oleh karena itu, sangat diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam menilai persediaan akhir.

Penilaian persediaan akhir yang terlalu tinggi menyebabkan harga pokok penjualan terlalu rendah sehingga laba kotor penjualan menjadi lebih tinggi. demikian juga bila persediaan akhir dinilai terlalu rendah menyebabkan harga pokok penjualan terlalu tinggi sehingga laba kotor penjualan menjadi lebih rendah.

Menurut kasmir Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Kotor ada empat yaitu yang pertama Perubahan Harga Jual (*Sales Price Variance*), Yaitu adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual yang dibudgetkan atau harga jual tahun sebelumnya. Yang kedua Perubahan Kuantitas Produk Yang Dijual (*Sales Volume Variance*), Yaitu

adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan pada tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang sesungguhnya dijual (direalisasikan).

Yang ketiga Perubahan Harga Pokok Penjualan Per Satuan Produk (*Cost Price Variance*), Yaitu adanya perbedaan antara harga pokok penjualan per satuan produk (*unit cost*) menurut bujet/tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya. Dan yang keempat Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (*cost volume variance*), Yaitu adanya perubahan harga pokok penjualan karena adanya perubahan kuantitas atau volume yang dijual atau yang diproduksi.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya oleh Fitri Nurhayati Hsb (Skripsi, IAIN padangsidempuan, 2016) yang berjudul Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Tahun 2008-2015 dengan hasil berdasarkan pengukuran regresi, persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah laba kotor= $295.396,403 + 0,208$ harga pokok penjualan + e yang artinya harga pokok penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor pada PT. Matahari Putra Prima Tbk tahun 2008-2015.

Dari hasil data yang diolah bahwa terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor PT. Matahari Putra Prima Tbk. hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan R sebesar 0,730 dan R *square* sebesar 0,533 atau 53,3% yang artinya bahwa variasi variabel bebas harga pokok penjualan mampu menjelaskan variabel terikat laba kotor sebesar 53,3%. Sedangkan

sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitiannya. Sedangkan hasil dari uji t dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} (1,697), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, penelitian ini masih belum sempurna karena penelitian ini masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan literature dalam penyusunan skripsi.
2. Keterbatasan kemampuan dalam pengolahan data menggunakan program SPSS.
3. Keterbatasan menganalisis data yang diperoleh.
4. Keterbatasan jumlah variabel yang diteliti.
5. Populasi dalam penelitian hanya perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk dengan judul penelitian “Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2010-2017” maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor. Hal ini dapat diketahui dari beberapa teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Uji *Koefisien* Determinasi (R^2) menghasilkan nilai R sebesar 88,8 % dan *R Squar* 78.8% menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor.
2. Uji Hipotesis (uji t) menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,214 > 2,048)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya adanya pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor.
3. Uji Regresi Sederhana menghasilkan Koefisien regresi variabel harga pokok penjualan sebesar 0,353 menunjukkan bahwa jika variabel bebas lainnya tetap dan harga pokok penjualan mengalami peningkatan Rp1, maka laba kotor akan mengalami peningkatan sebesar Rp348.402,726. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga pokok penjualan dengan laba kotor.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditentukan saran sebagai berikut.

1. Bagi PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk diharapkan mampu meminimalisir harga pokok penjualan seminim mungkin guna untuk meningkatkan laba kotor yang akan memajukan dan mensejahterakan perusahaan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor disarankan nantinya untuk memasukkan bagian variabel-variabel yang mempengaruhi variabel-variabel keduanya seperti penjualan, harga jual, volume penjualan, volume produksi dan variabel lainnya agar mampu mengembangkan penelitian dan memberikan ilmu, pengalaman, wawasan dan gambaran yang lebih luas mengenai penelitian ini.
3. Bagi Institut IAIN Padangsidimpuan agar selalu menambah buku referensi ataupun teori-teori yang terkait mengenai penelitian pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010
- Andi Supangat, *Statistic Dalam Kajian Deskriptif, Infrensi Dan Nonparametrik* Jakarta: Kencana, 2010
- Arif Darmawan dan Rifqi Alifka, Analisis Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor PT. Gajah Tunggal Tbk Jurnal Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2011
- Charles T. Horngren & walter T Horrison Jr, Akuntansi, Diterjemahkan dari "Accounting" oleh Gina Gania & Danti Pujianti jakarta: Erlangga, 2007
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Jakarta: Al-Huda, 2005
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS 22* Jakarta: CV. Andi Offset, 2012
- Dwi Martani, dkk., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Hery, *240 Konsep Peting Akuntansi & Auditing* Jakarta: Gava Media, 2013
- _____ *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*
Jakarta: Persada, 2012
- _____ *Teori Akuntansi* Jakarta: kencana, 2011
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18* Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* Jakart: PT. Bumi Aksara, 2011
- Jusuf Al Haryono, *Dasar-dasar Akuntansi* Yogyakarta: STIE YKPN, 2011
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: Rajawali Pers, 2008

- Kathur Suhardi, *Tafsir Ayat-ayat Pilihan* Jakarta: Darul; Falah, 2000
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* Depok: Sabiq, 2009
- Laporan Tahunan Annual Report, PT. PP London Sumatera Tbk (PT. PP London Sumatera Annual Report/, Diakses 07 Maret 2018 Pukul 06.30 WIB)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Mudrajad kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2013
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Dan Pendekatan Kuantitatif* Jakarta: Rajali Pers, 2008
- Radiks Purba, *Akuntansi Untuk manajer* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995
- Rini Mustika Siregar, Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Mayora Indah Tbk Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sakti Silaen, *Statistic Untuk Bisnis Dan Ekonomi* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Statistic Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2007 .
- _____, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian Cet. Kesebelas* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persero, 1998

Veithzal Rivai, *Islamic Economic: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi!*
Jakarta: PT. Bumi aksara, 2009

Walter T. Harrison dkk, *Akuntansi Keuangan Jilid 2, Edisi 8* Jakarta: Erlangga,
2013

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting, Yogyakarta : BPFYogyakarta, 2004*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : YUSRIZAL
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Tamiang, 21 April 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Desa Tamiang, Nagari Ujunggading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat
Telepon/Hp : +6282385445873
E-Mail : yusrizallubis94@gmail.com
Motto Hidup : Hidup hanya sekali maka jadilah yang berarti.

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Yusnan Lubis
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Samroh Batubara
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Tamiang, Nagari Ujunggading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : MIS Muhammadiyah Tamiang Ujunggading.
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 1 Lembah Melintang
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 1 Lembah Melintang

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,31
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2010-2017.

Lampiran I

Hasil Output SPSS Versi 23.00

1. Uji Normalitas

		Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1755413.13	967678.33
	Std. Deviation	829850.939	563874.281
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.082
	Positive	.080	.082
	Negative	-.073	-.067
Test Statistic		.080	.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Analisis Statistik Deskriptif

3. K

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga pokok penjualan	30	551317	3395184	1755413.13	829850.939
Laba Kotor	30	161297	2362319	1002517.20	533494.095
Valid N (listwise)	30				

n Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.772	269027.085

a. Predictors: (Constant), Penjualan, HPP

b. Dependent Variable: LabaKotor

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	348402.373	212446.301		1.640	.112
Harga pokok penjualan	.353	.110	.519	3.214	.003

a. Dependent Variable: Laba Kotor

5. Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	348402.373	212446.301		1.640	.112
Harga pokok penjualan	.353	.110	.519	3.214	.003

a. Dependent Variable: Laba Kotor

Lampiran II

Data Harga Pokok Penjualan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Periode 2010-2017 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Harga Pokok Penjualan
2010	I	
	II	
	III	1.247.368
	IV	1.821.244
2011	I	551.317
	II	1.117.055
	III	1.685.571
	IV	2.324.138
2012	I	579.208
	II	1.310.410
	III	1.985.099
	IV	2.530.503
2013	I	688.073
	II	1.503.194
	III	2.157.563
	IV	2.880.220
2014	I	827.399
	II	1.516.522
	III	2.260.126
	IV	3.090.100
2015	I	626.694
	II	1.476.875
	III	2.175.387
	IV	3.073.774
2016	I	642.670
	II	1.312.078
	III	1.969.964
	IV	2.737.084
2017	I	916.265
	II	1.731.577
	III	2.529.732
	IV	3.395.184

Lampiran III

**Data Laba Kotor PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
Periode 2010-2017
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan	Lab a Kotor
2010	I	
	II	
	III	1.155.768
	IV	1.771.414
2011	I	624.532
	II	1.265.836
	III	1.837.369
	IV	2.362.319
2012	I	421.429
	II	919.748
	III	1.387.072
	IV	1.681.075
2013	I	224.012
	II	424.335
	III	753.993
	IV	1.253.459
2014	I	452.399
	II	855.630
	III	1.263.997
	IV	1.636.439
2015	I	261.694
	II	602.825
	III	901.011
	IV	1.115.841
2016	I	161.297
	II	340.393
	III	647.630
	IV	1.110.785
2017	I	547.519
	II	736.006
	III	1.045.166
	IV	1.342.838

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>) 2010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-~~13~~/In.14/G.6a./PP.00.9/04/2018

16 April 2018

Tempat :

Perihal : *Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi*

Untuk :

Dr. Darwis Harahap, S.HI., MSI
Ali Hardana, M.Si

Tempat :

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yusrizal

NPM : 1440200289

Program Studi : Ekonomi Syariah 6 AK II

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. PP London Sumatera Tbk. Periode 2010-2017

Oleh karena itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Demikian diketahui

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing I

Darwis Harahap, S.HI., MSI
NIP. 19780818 200901 1 015

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.Si